

IMPLEMENTASI MODEL *RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI SISWA SD

Jaka Nugraha¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun
Jaka.nugraha0501@gmail.com

Abstract.

The low interest in reading students in Indonesia is also in line with the low interest in writing. Interest in reading and writing is actually a foundation for someone to be able to improve their literacy skills. Interest in reading and writing is actually a foundation for someone to be able to improve their literacy skills. The purpose of the study was to find out how the REACT model could be applied to improve the literacy of elementary school students. With this model, it can train students to develop literacy skills because in learning students are required to understand a concept based on the given problem relating it to the experience and prior knowledge of students. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach. The subjects involved in this study were teachers and students of grade VI SD. Data collection in the study was carried out by interview, observation, and documentation methods. The data obtained in this study were then analyzed using qualitative descriptive analysis and focused on the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the research analysis showed that the increase in student literacy showed a very good improvement with the REACT model by inviting students to read stories, create written works, analyze text content, describe analytical inferences on texts, criticize texts and present creatively. Where all these activities have been able to be followed well by students with the REACT approach, which is to directly relate students to meaningful learning experiences.

Keyword: REACT, Literacy Improvement, Elementary School Students

Abstrak

Rendahnya minat baca siswa di Indonesia juga seiring dengan rendahnya minat menulis. Minat membaca dan menulis sejatinya merupakan pondasi bagi seseorang agar bisa meningkatkan kemampuan literasinya. Minat membaca dan menulis sejatinya merupakan pondasi bagi seseorang agar bisa meningkatkan kemampuan literasinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model REACT dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi siswa SD. Dengan model ini dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memahami suatu konsep berdasarkan permasalahan yang diberikan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru dan siswa kelas VI SD. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan difokuskan dengan tahapan tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi siswa sangat menunjukkan peningkatan yang baik dengan model REACT dengan mengajak siswa membaca cerita, membuat karya tulis, menganalisis isi teks, menggambarkan inferensi analitis atas teks, mengkritik teks dan menampilkan secara kreatif. Dimana semua kegiatan tersebut telah mampu diikuti dengan baik oleh siswa dengan pendekatan REACT yaitu mengaitkan langsung siswa pada pengalaman pembelajaran secara bermaknaan

Keywords: REACT, Peningkatan Literasi, Siswa SD

PENDAHULUAN

Literasi merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki siswa yang terbiasa menyerap berbagai sumber informasi. Membaca pemahaman dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk memahami, memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah (Syahidin, 2020). Literasi dasar adalah membaca dan menulis dan harus diajarkan sejak sekolah dasar (Ristanto et al., 2017). Hal ini harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Literasi membimbing siswa dalam memahami informasi baik di pendidikan formal, nonformal maupun nonformal (Riza et al., 2021).

Kemendikbud juga menekankan pentingnya literasi. Menanamkan budaya membaca dan menulis pada siswa mempengaruhi tingkat mereka. Kemampuan untuk menganalisis keberhasilan siswa dan informasi, kunci dan refleksi. Pemerintah juga mencanangkan rencana kampanye literasi negara yang bertujuan untuk mengembangkan karakter anak melalui budaya literasi (literasi) Gerakan Literasi Nasional (GLN). Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi tertentu. Inisiatif literasi sekolah merupakan bentuk dukungan pemerintah yang berupaya menanamkan karakter sejak sekolah dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Kegiatan untuk mengimplementasikan kampanye literasi di sekolah terdiri dari tiga tahap. tahap pertama adalah pembiasaan, kemudian tahap perkembangan, kemudian tahap pembelajaran (Dharma, 2002). Fase Familiarization merupakan fase awal untuk mengembangkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca selama 15 menit. Pada tahap ini, menyiapkan buku-buku menarik seperti dongeng, pantun lucu, dan cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca siswa. Pengembangan tahap kedua untuk tahap ini selanjutnya akan fokus pada peningkatan literasi siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan buku pengayaan yang disediakan.

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses literasi siswa, yang meliputi: B. Membaca buku dengan intonasi yang tepat dan benar, menulis cerita favorit, berdiskusi dengan teman sekelas lainnya. Dan yang ketiga adalah panggung Pembelajaran merupakan fase yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Semua mata pelajaran sekolah dengan menggunakan buku teks berupa penguatan dan strategi Baca. Pada tahap ini, sekolah berorganisasi lebih lanjut untuk mempertahankan perannya Berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara minat membaca Dalam proses pembelajaran seperti itu, siswa melalui teks-teks seperti kegiatan permainan Kaya akan teks

untuk membantu siswa tetap tertarik untuk membaca.

Masalah literasi siswa sekolah dasar tidak jarang terjadi di dunia pendidikan. Fenomena ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya terkait dengan masalah tersebut. Literasi dalam situasi dan tempat yang berbeda. Aktif dalam kegiatan bakti sosial Penulis sebelumnya menganalisis masalah literasi siswa sekolah dasar dan masalah terkait lainnya. Di antara studi ilmiah tentang topik literasi (Rohim & Rahmawati, 2020) berjudul "Peran Literasi". Menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mereka adalah 1) aktivitas Tingkat melek huruf berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. 2) Hambatan Implementasi Kegiatan literasi di sekolah meliputi kurangnya sarana prasarana, metode. Dalam proses kegiatan pembiasaan, siswa kurang aplikatif dan kurang disiplin. 3) Upaya sekolah untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: Dengan memberikan sosialisasi dan menambah serta memelihara fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan literasi Kegiatan kompetitif sebagai sarana partisipasi aktif siswa.

Model pembelajaran REACT adalah singkatan dari *Relate, Experience, Apply, Courty, Transfer*. Model pembelajaran ini diawali dengan pemahaman pembelajaran yang kontekstual dan konstruktif yang menekankan pentingnya belajar. Keunggulan model ini adalah memiliki strategi pemahaman langkah-demi-langkah yang dimulai dengan pemahaman dasar yang dibuat pada tahap 'terapkan' dan pemahaman yang mendalam pada tahap 'transmisi'.

Model pembelajaran REACT terdiri dari lima tahapan yaitu *relating (mengaitkan), experiencing (mengalami), applying (menerapkan), cooperating (kerjasama), dan transferring (memindahkan)*. Model pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang konsep dan fakta saja namun mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran melalui kegiatan pengaitan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dibahas dengan model ini dapat menjadikan solusi terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar, karena model REACT membawa pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan siswa terlibat langsung didalam pembelajaran sebagai bentuk dari mengkonstruksi pengetahuan yang diaplikasikan menjadi pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari. Model pembelajaran REACT lebih menekankan mengasosiasikan, mengalami, menerapkan, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Model pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep dan fakta, tetapi juga membimbing siswa untuk menemukan makna dalam pembelajarannya melalui kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep dalam materi dengan kehidupan sehari-harinya. .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan literasi membaca dengan menggunakan model REACT.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V di SDN Cicalengka X Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Dengan instrumen berupa pedoman observasi dan kuisioner. Instrumen pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana guru dalam pelaksanaan literasi membaca serta mencari data mengenai hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan literasi membaca. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian kemudian mengkaitkan dengan teori-teori yang sejalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan hasil bahwa kemampuan literasi di SDN Cicalengka X Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sangatlah rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik diperlukan strategi yang tepat supaya siswa semakin tertarik dan terlatih untuk membaca dan mencari informasi di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu dengan adanya inovasi pembelajaran dari guru yaitu dengan menggunakan model REACT literasi siswa di sekolah sangatlah baik karena pada dasarnya model ini memberikan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran yaitu siswa diajak langsung untuk dapat mentransformasikan pengetahuannya menjadi sebuah pengalaman yang bermakna terhadap kehidupan sosialnya sehingga ada pendidikan secara kebermaknaan tepat dan sangat penting bagi siswa, apalagi sekolah dasar adalah tempat pertama untuk menanamkan dasar – dasar tentang literasi kepada siswa.

Implementasi literasi membaca dengan model REACT di SDN Cicalengka X, Kabupaten Cicalengka, Provinsi Bandung memberikan dampak positif bagi siswa. Membuat majalah dinding untuk ruang kelas dan pojok baca. Kegiatan Literasi di Cicalengka X, Kecamatan Cicalengka, Provinsi Bandung d. H. Siswa membaca di depan kelas, guru bercerita, dan siswa menulis karya seperti pantun, puisi, dan cerpen. Layanan lain yang mendukung literasi di Cicalengka X, Kecamatan Cicalengka, Provinsi Bandung adalah Pojok Baca. Pemerintah juga telah bekerja sama dengan sekolah untuk mendirikan sudut baca di mana siswa dapat membaca buku di kelas. Sudut baca ini digunakan untuk program yang membuat siswa tidak terlalu sibuk atau terlalu berisik di kelas. Buku-buku di pojok baca terdiri dari buku nonfiksi, buku teks, buku bergambar, komik, dan cerita pendek. Selain itu, sudut baca memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana baru di dalam kelas, dan juga dapat digunakan untuk membaca santai dan istirahat, membawa kegembiraan dan kesenangan membaca bagi siswa di bawah bimbingan guru. Hal ini tentunya sejalan dengan penggunaan model REACT yang menghasilkan pembelajaran yang berfokus pada menghubungkan pengalaman langsung dengan pengetahuan yang diperoleh siswa, sehingga menghasilkan minat awal yang tinggi terhadap literasi dan motivasi literasi yang tinggi.

Peningkatan literasi yang dikemas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Cicalengkaa X, Kabupaten Bandung terdiri dari membaca puisi, pantu dan cerpen, yang terdiri dari pengalaman membaca siswa atau pengalaman menulis siswa sendiri meningkat. Desain pembelajaran ini terlihat dengan setiap siswa membuat puisi atau pantu yang akan dipajang di setiap kelas. Mereka yang menulis cerpen dibacakan oleh siswa di depan kelas. Strategi pendekatan pembelajaran berbasis REACT ini dijalankan oleh guru di setiap pembelajaran dan sangat meningkatkan literasi siswa dengan kesadaran dan motivasi dari siswa itu sendiri. Pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan pendekatan individu dan kelompok tergantung apa yang diinginkan siswa. Selain kegiatan mendongeng dan karya tulis, implementasi literasi berbasis REACT di Cicalengkaa X, Kabupaten Bandung menganalisis isi teks, membuat penalaran analitis tentang teks, menulis, mengkritik, dan menciptakan teks. memberikan siswa latihan presentasi. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan literasi. Faktor pendukung pelaksanaan literasi di Cicalengkaa X Kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung adalah guru yang antusias dalam melaksanakan literasi, waktu belajar setiap pagi, dan kerjasama dengan orang tua. Minimnya sarana prasarana membaca menjadi kendala, namun beberapa siswa tidak pandai membaca. Penggunaan model REACT berdampak positif terhadap literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penilaian pembelajaran. Hal ini akan dianalisa oleh guru sebelum dilakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran REACT merupakan salah satu model yang menerapkan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual permasalahan akan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengalami dan merasakan langsung dalam kehidupan. terdapat lima langkah dalam model pembelajaran REACT, yaitu relating (mengaitkan), experiencing (mengalami), applying (menerapkan), cooperating (kerjasama), dan transferring (memindahkan). Dalam penerapannya model pembelajaran REACT dapat diimplementasikan pada pembelajaran literasi karena desain pembelajaran pada model ini berangkat dari mentransformasikan pengetahuan yang didapat siswa kemudian siswa merasakan dan mengalami langsung dari apa yang siswa dapat dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., & A, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran REACT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.338>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Endang Kusripinah, R. R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 29–38. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>

- Feby, F. F., & Abadi, A. P. (2020). Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Sesiomadika*, 938–944. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2568>
- Kristianus, Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran React Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 96–104.
- M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Model React Terhadap Peningkatan minat membaca dan menulis. *Jurnal abdidas*. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Mahrani, Tambunan, E. E., Siregar, A. P., Nastasya, A., & Lubis, R. R. (2022). Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–17.
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah* 4(2), 81–89
- Nugraha, J. (n.d.). *Sense Of Music Dalam Pendidikan Seni*. Grobogan Jawa tengah: CV Sarnu Untung
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- S A Un-Nisa, Hartono, & Karsono. (2020). *Penerapan model pembelajaran react (relating , experiencing , applying , cooperating , transferring) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks nonfiksi peserta didik kelas V C sekolah dasar di Surakarta tahun pelajaran 2019 / 2020*.
- Setiasih, E., Asikin, M., & Mariani, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Strategi REACT Berpendekatan SPUR. *Prosiding Seminar ...*, 2015. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/344/365>
- Wati, Y. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran React Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ix B Smp N 3 Selomerto Tahun Pelajaran 2018/2019. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.32699/spektra.v5i1.87>